

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan pada siswa autisme kelas II di SD Inpres Maccini Baru sebelum dan sesudah penggunaan Marbel Huruf. Dimana pengumpulan data maupun hasilnya ditunjukkan melalui data-data statistik.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen subjek tunggal (*single subject research*). Sunarto, dkk (2006:41) menyatakan bahwa :

SSR (*single subject research*) mengacu pada strategi penelitian yang sengaja dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu . Dengan kata lain penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku(*behavior analytic*)

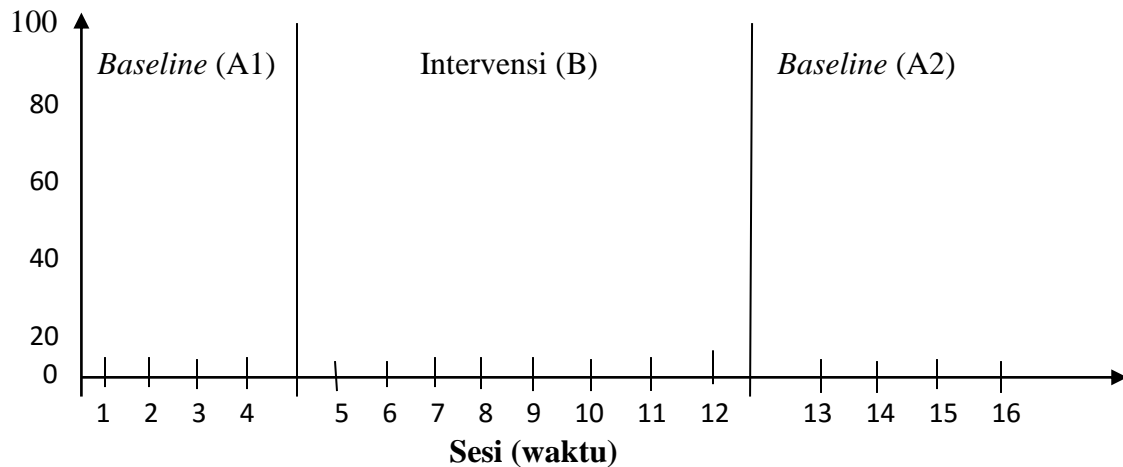
B. Variabel Desain Penelitian

1. Variabel

Adapun variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan Marbel Huruf

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki 3 fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan antar kondisi baseline *sebelum* dan sesudah *intervenes*



Gambar 3.1. Tampilan grafik desain A – B – A

1. **A1 (baseline 1)** : mengetahui profil dan perkembangan kemampuan dasar siswa dalam hal ini keterampilan menulis permulaan dengan menggunakan teknik media *marbel huruf* sebelum mendapat perlakuan . Subjek diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan).
2. **B (interval)** : kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan,dalam hal ini adalah penggunaan media *marbel huruf* untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan selama perlakuan diberikan

3. **A2 (baseline 2)** : pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana *intervensi* yang diberikan berpengaruh pada subjek
4. Membuat tabel dan hasil penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi, dan baseline-2.
5. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat langsung yang terjadi dari ketiga fase.
6. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi

C. Defenisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran peubah penelitian. Adapun definisi operasional variabel Penelitian ini adalah, Keterampilan menulis permulaan yakni menulis huruf, suku kata, kata, pada dasarnya merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap murid normal maupun yang berkebutuhan khusus. Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam membentuk huruf Vokal maupun konsonan serta menulis suku kata dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II di SD Inpres Maccini Baru berjumlah satu orang berinisial WI.

Profil Siswa yang akan diteliti:

1. Nama Inisial : WI
2. Tempat/tanggal lahir : Makassar, 1 November 2009
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Jl. Abd Kadir II No 67
5. Agama : Islam
6. Nama orang tua
 - a. Ayah : MU
 - b. Ibu : ID
7. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Karyawan Swasta
 - b. Ibu : Karyawan Swasta
8. Data Kemampuan Awal

Subjek Wi mengalami kesulitan dalam menulis , Kemampuan WI hanya dalam mencoret coret namun coretannya pun sangat besar. WI mampu dalam mengikuti kalimat perintah akan tetapi apabila guru memintanya menuliss WI tidak mampu .

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data ”Purwanto (2009) Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan.

Penggunaan instrumen dalam bentuk tes pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pencapaian hasil tes perbuatan pada ranah kognitif yaitu kemampuan menulis permulaan. Oleh karena itu tes yang dibuat yakni berupa tes perbuatan

Kriteria penilaian adalah merupakan panduan dalam menentukan besar kecilnya skor yang didapat murid dalam mengikuti instruktur dengan benar. Untuk melihat kemampuan menulis permulaan menggunakan media marbel huruf, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Apabila siswa mampu menulis huruf dengan tepat diberi skor 1
- b. Apabila siswa tidak mampu menulis huruf dengan tepat diberi skor 0

Skor	Kriteria
1	Jika jawaban benar
0	Jika jawaban salah

Gambar 3.2. Tabel Kriteria Skor Kemampuan Penjumlahan Pada siswa autis

2. Teknik tes

Teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan bertujuan mengukur kemampuan anak dalam menulis sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran berupa marbel huruf.

F. Teknik Analisis Data

Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data, pada penelitian desain kasus tunggal akan terfokus pada data individu, setelah semua data terkumpul data dianalisis menggunakan teknik statistik. Pada penelitian ini dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, dkk 2006:65). Adapun tujuan analisis data dalam bidang modifikasi perilaku adalah untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh intervensi terhadap perilaku yang ingin dirubah atau target behavior. Metode analisis visual yang digunakan adalah dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap data yang ditampilkan dalam grafik, dalam proses analisis data pada penelitian subjek tunggal banyak mempersentasikan data kedalam grafik khususnya grafik garis. Tujuan grafik dalam penelitian ini adalah peneliti dapat lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien dan detail.

1. Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data kondisi. Banyaknya data dalam suatu kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sebagai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan: 1) metode tangan bebas (*Freehand*) yaitu membuat garis langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak terletak diatas dan dibawah garis tersebut. 2) metode belah tangan (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data point dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut tidak stabil.

d. Jejak data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : Menarik, menurun dan mendatar.

e. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir, Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.

f. Perubahan level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar satu kondisi ,misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi *intervensi* (B). Komponen-komponen analisis meliputi:

a. Jumlah variable yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variable terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada suatu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan *intervensi* menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menarik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan Stabilitas

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari deretan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antar data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang tumpang tindih

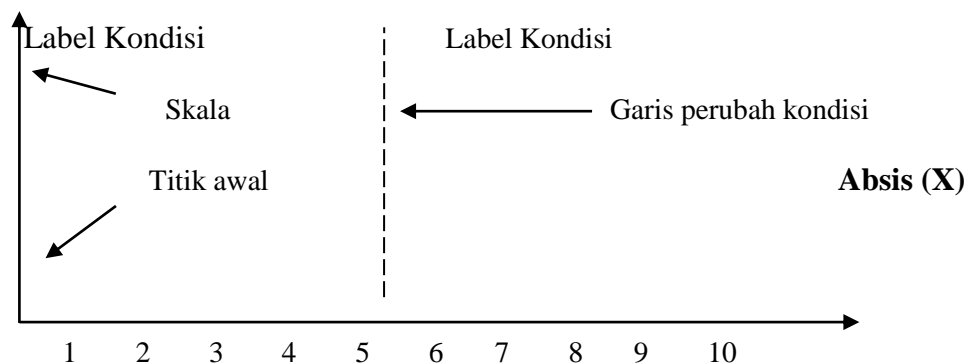
Data tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan *intervensi*). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin banyak data tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi *intervensi*. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh *intervensi* terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Sunanto, dkk (2006: 30) menyatakan komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya sesi, hari, dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y yang merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi, dan durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya 0%, 25%, 50%, 75%).
4. Label Kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
5. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
6. Judul grafik yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Ordinat (Y)



Gambar 3.4. Komponen-komponen Grafik

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto, (2005 : 16) menyatakan bahwa “persentase menunjukkan terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”.

Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah di berikan perlakuan (intervensi) dengan cara menghitung skor. jika siswa mampu melakukan penjumlahan dengan benar di berikan skor 1, jika salah di berikan skor 0

$$Nilai = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor ideal maksimal}} \times 100$$